

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah mempersiapkan manusia hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan. Sedangkan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya mempersiapkan manusia supaya hidup sempurna dan bahagia dengan memiliki budi pekerti yang baik berdasarkan norma-norma agama, hukum, sosial budaya, tata karma, cinta tanah air, dan norma-norma lain yang berlaku masyarakat baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Implementasi menurut bahasa adalah “pelaksanaan atau penerapan”. Dalam hal ini, implementasi kaitannya dengan pendidikan karakter adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus-menerus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik di Mts Nurul Ittihad Tukum sebagai upaya terhadap pembentukan karakter siswa sejak usia dini, sehingga output yang dihasilkan dari pelaksanaan pendidikan karakter tersebut adalah tertanamnya nilai-nilai karakter terhadap diri peserta didik sehingga memunculkan sikap dan perilaku yang berkarakter mulia.

Pembelajaran adalah proses untuk membentuk peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Abidin (2015:3) Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan dua pengertian ini, pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses kegiatan penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mereka dapat mencapai kehidupan yang berkualitas dan bahagia, mengembangkan rasa cinta terhadap negara, menjaga kesehatan fisik, memiliki akhlak yang baik, berpikir secara teratur, memiliki emosi yang terkendali, memiliki keterampilan dalam pekerjaan, dan berkomunikasi dengan sopan baik melalui kata-kata maupun tulisan. Sementara itu, karakter mencakup nilai-nilai perilaku individu yang melibatkan hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa, yang tercermin dalam cara berpikir, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha untuk mempersiapkan individu agar mereka dapat hidup bahagia dan berkualitas, dengan memiliki budi pekerti yang baik yang mengikuti

norma-norma yang berlaku, termasuk dalam komunikasi lisan dan tulisan (Irsyad, 2021).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

MTs Nurul Ittihad Tukum adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Lumajang, Jawa Timur. Sekolah ini menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tiga cara, yaitu :

Sholat dhuha, sholat dhuhur dan membaca tilawati setiap hari senin sampai kamis menggambarkan Praktik-praktik keagamaan yang dijalankan, seperti sholat Dhuha, sholat Dzuhur, dan membaca tilawati, setiap hari Senin

hingga Kamis. Kegiatan ini mencerminkan aspek penting dalam pendidikan karakter, khususnya dalam konteks kepatuhan terhadap nilai-nilai agama dan pengembangan spiritualitas. Melaksanakan sholat Dhuha, sholat Dzuhur, serta membaca tilawati secara konsisten setiap hari menciptakan pola perilaku positif dan menanamkan nilai-nilai kepatuhan, disiplin, dan ketaatan terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Praktik keagamaan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter individu, membimbing mereka menuju kesadaran moral dan spiritual yang lebih tinggi.

Praktik berdoa pada saat awal dan akhir pembukaan pembelajaran mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai spiritualitas dan keagamaan dalam konteks pendidikan karakter. Berdoa sebelum memulai kegiatan belajar tidak hanya menciptakan atmosfer yang tenang dan fokus, tetapi juga menekankan pentingnya kesadaran rohaniah dalam proses pembelajaran. Praktik ini juga menciptakan kebiasaan positif di kalangan siswa dan staf pengajar, menunjukkan kedisiplinan dan konsistensi dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan ritual yang bernilai. Selain itu, berdoa pada akhir pembelajaran memberikan kesempatan untuk refleksi dan ungkapan syukur, mengajarkan siswa untuk menghargai setiap pengalaman pembelajaran. Dengan demikian, praktik berdoa dalam konteks pembukaan dan penutupan pembelajaran dapat dianggap sebagai upaya yang mendukung pembentukan karakter siswa melalui penguatan nilai-nilai spiritual dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat berdoa siswa mengangkat tangan dan tidak mencerminkan praktik berdoa di mana siswa mengangkat tangan dan menunjukkan sikap serius tanpa bergurau dengan teman-teman mereka. Praktik ini menciptakan

lingkungan yang menekankan pada rasa hormat, kedisiplinan, dan keseriusan dalam beribadah. Tindakan mengangkat tangan saat berdoa menunjukkan keterlibatan aktif dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Ketidakbergurauan dengan teman-teman selama doa mencerminkan adanya kesadaran bahwa momen berdoa adalah waktu yang sakral dan memerlukan sikap hormat tanpa gangguan. Dengan demikian, praktik ini tidak hanya menciptakan atmosfer keagamaan yang tenang tetapi juga menggambarkan upaya untuk membangun karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, rasa hormat, dan kesungguhan dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.

Akan tetapi berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Maret 2024 terhadap Tenaga Pengajar di MTS Nurul Ittihad Tukum. Guru-guru sudah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral untuk membentuk karakter siswa, sehingga para siswa memiliki sikap yang hormat kepada guru dan memiliki sikap kepedulian sosial, mematuhi tata tertib sekolah, berpakaian sesuai aturan sekolah, dan melalui ubudiyah sehari-hari seperti: sholat dhuha, membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas, izin kepada guru ketika hendak keluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung, berdo'a diwaktu pembelajaran selesai.

Dalam hal ini peneliti menemukan banyak sekali perilaku siswa MTS Nurul Ittihad Tukum kurang memperhatikan hal tersebut. Masih banyak diantara para siswa yang masih bergurau pada saat sholat dhuha, berdo'a, ketika hendak keluar kelas tidak izin kepada guru, sering tidak mengucapkan

salam ketika hendak masuk kelas, tidak sopan dalam bertutur kata kepada guru, berpakaian tidak rapi (baju dikeluarkan).

Sekolah tersebut menerapkan pendidikan karakter melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan langkah-langkah yang terintegrasi dengan baik. Setiap sesi dimulai dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran peserta didik, menciptakan atmosfer yang positif dan bersahabat. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru menggunakan metode "Tepuk semangat". Selanjutnya, tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas, memberikan siswa pemahaman yang baik tentang materi yang akan dipelajari. Guru juga memperkuat materi sebelumnya tentang unsur pembangun puisi, termasuk diksi, rima, tipografi, imaji, kata konkret, dan gaya bahasa. Pada saat yang sama, guru memberikan motivasi kepada siswa, menjelaskan keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, memberikan konteks yang relevan dan memotivasi siswa untuk mengapresiasi pembelajaran secara lebih mendalam. Dengan demikian, pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan berfokus pada pengembangan karakter siswa.

Menunjukkan implementasi konkret pendidikan karakter di sekolah melalui integrasi nilai-nilai dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berbagai kegiatan yang mencerminkan aspek pendidikan karakter terlihat jelas dalam proses pembelajaran. Tindakan seperti mengucapkan salam, berdoa, dan melakukan pemeriksaan kehadiran peserta didik di awal pembelajaran memberikan penekanan pada nilai-nilai seperti keramahan, kesadaran spiritual, dan tanggung jawab. Penggunaan "Tepuk Semangat" untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya

menonjolkan kegembiraan tetapi juga mengajarkan nilai kerjasama dan semangat positif dalam kelompok. Selanjutnya, penyampaian tujuan pembelajaran, penguatan materi sebelumnya, dan motivasi mengenai keterkaitan materi dengan kehidupan memperkaya pengalaman belajar siswa, sambil mempromosikan karakteristik seperti kejelasan tujuan, penghargaan terhadap pengetahuan sebelumnya, dan keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, praktik-praktik ini tidak hanya mendukung aspek akademis tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pengenalan nilai-nilai positif yang mendalam dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asyurah (2017) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Makassar”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Implementasi pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran kompetensi menyimak, kompetensi berbicara, kompetensi membaca, dan kompetensi menulis, terdapat implementasi pendidikan karakter nilai religi, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, kerja keras, kreatif, percaya diri, mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan demokratis, komonikatif, dan menghargai prestasi.

Penelitian yang kedua, sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2015) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP Negeri 14 Yogyakarta”. Pada penelitian ini, Novika mengemukakan dalam implementasi pendidikan karakter terdiri dari beberapa strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kultur seperti adanya kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemodelan, pengajaran, dan penguatan lingkungan sekolah. Letak

perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Novika, adalah menitik beratkan pada nilai-nilai karakter dalam kultur sekolah. Novika melakukan penelitian di SMP Negeri 14 Yogyakarta, Selain itu pada penelitian Novika menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, sedangkan penelitian ini penulis tidak menggunakan teknik karena hanya ingin mendeskripsikan Perencanaan, Pelaksanaan dan penilaian dalam implementasi Pendidikan karakter. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah meneliti tentang implementasi Pendidikan karakter.

Penelitian yang ketiga oleh Hastuti (2015), dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sosiologi” pada Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal dapat ditinjau dari proses persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Proses persiapan pembelajaran dilakukan oleh guru Sosiologi dengan menyusun perangkat pembelajaran dan menganalisis karakteristik siswa kelas. Tahap menyusun perangkat pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang dilakukan oleh guru Sosiologi disisipkan nilai-nilai karakter religious. Analisis karakteristik siswa kelas pada tahap persiapan 9 pembelajaran menghasilkan kategori siswa kelas kondusif dan kurang kondusif. Tahap dalam proses pelaksanaan pembelajaran Sosiologi nilai-nilai religius diterapkan melalui materi pembelajaran dalam kegiatan inti pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi pembelajaran, nilai-nilai karakter religius dievaluasi oleh guru Sosiologi dengan menggunakan form penilaian karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Afsya terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya, yaitu meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dan perbedaannya

yaitu Afsya menganalisis Pendidikan karakter religius dalam pembelajaran sosiologi sedangkan penulis meneliti Pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asyurah (2017), Safitri (2015), dan Hastuti (2015), dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter telah menjadi fokus dalam pembelajaran di berbagai tingkat sekolah. Aina Rahmah Asyurah meneliti implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 36 Makassar, dengan menyoroti nilai-nilai seperti religi, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, kerja keras, kreatif, percaya diri, mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, demokratis, komunikatif, dan menghargai prestasi. Novika Melinda Safitri (2015) mengkaji implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah di SMP Negeri 14 Yogyakarta, menekankan strategi seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, pemodelan, pengajaran, dan penguatan lingkungan sekolah. Di sisi lain, Afsya Oktafiani Hastuti (2015) memfokuskan penelitiannya pada implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal, dengan melibatkan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sementara ketiga penelitian tersebut menitikberatkan pada implementasi pendidikan karakter, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian dan konteks sekolah yang menjadi objek studi. Penelitian ini diusulkan dengan tujuan memberikan kontribusi pemahaman baru dalam konteks implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan judul yang akan diusulkan, penelitian ini diharapkan dapat menggali aspek-aspek khusus dalam pendidikan karakter yang belum

terungkap sebelumnya, menciptakan wawasan yang lebih mendalam dalam pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana rencana pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah MTS Nurul Ittihad Tukum, dan menjelaskan bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), selain itu penelitian ini juga menjelaskan bagaimana problematika yang di hadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan aspek krusial dalam membentuk pribadi yang berkualitas. Tujuannya adalah untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kewarganegaraan yang sejalan dengan budaya bangsa. Untuk mewujudkannya, implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum, silabus, dan rencana pembelajaran. Selain itu, memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa melalui perilaku dan sikap guru, kepala sekolah, dan staf sekolah juga menjadi kunci. Pentingnya membangun lingkungan sekolah yang kondusif, demokratis, dan partisipatif turut mendukung pengembangan karakter siswa. Libatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan karakter melalui komunikasi, kerjasama, dan kemitraan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, palang merah, klub sastra, dan sebagainya juga dapat menjadi wadah yang relevan untuk pembentukan karakter siswa (Nainggolan,2022)

Pendidikan karakter merupakan landasan penting dalam membentuk individu yang memiliki kualitas moral dan etika yang tinggi. Tujuannya

adalah untuk mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan yang sesuai dengan budaya bangsa. Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan rencana pembelajaran. Selain itu, memberikan contoh teladan melalui perilaku guru, kepala sekolah, dan staf sekolah, serta membangun lingkungan sekolah yang kondusif, demokratis, dan partisipatif, menjadi kunci dalam mendukung perkembangan karakter siswa. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga memegang peran penting dalam proses pendidikan karakter melalui komunikasi, kerjasama, dan kemitraan. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, palang merah, dan klub sastra turut menjadi sarana yang relevan dalam membentuk karakter siswa. (Nainggolan, 2022)

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam membentuk kemampuan komunikasi dan ekspresi siswa dalam bahasa ibu mereka. Melalui pendekatan yang holistik, siswa tidak hanya diajarkan tata bahasa dan keterampilan membaca-menulis, tetapi juga diajak untuk mengembangkan pemahaman mendalam terhadap kekayaan budaya dan sastra Indonesia. Pembelajaran ini berfokus pada penguasaan kosakata, struktur kalimat, dan pemahaman teks, sambil mendorong kreativitas dan pemikiran kritis melalui kegiatan menulis, membaca, dan berbicara. Penggunaan teknologi informasi dan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga turut mendukung interaksi yang dinamis dan inklusif, mempersiapkan siswa untuk menjadi komunikator yang efektif dalam masyarakat yang semakin global. (Pratama, 2022)

Pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter untuk peserta didik SMP atau MTs. Siswa dan siswi SMP atau MTs merupakan siswa dan

siswi yang akan mengalami masa transisi dari bangku sekolah menuju perguruan tinggi atau bangku perkuliahan. Perubahan status dari siswa dan mahasiswa pun akan sangat terasa karena ketika telah menjadi mahasiswa ia harus berpikir ke masa depan yang ingin ia capai ketika telah memiliki gelar sarjana dan bertanggung jawab akan kehidupannya sebagai orang yang telah dewasa (Zulkarnaen, 2022).

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru (Kanji et al., 2019), lebih khusus pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Karakter yang dapat dikembangkan antara lain karakter disiplin dan tanggung jawab (Akhir, 2018), karakter jujur, karakter bertanggung jawab, karakter percaya diri, karakter santun, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter mandiri, karakter teliti dan karakter hati-hati. Dalam pembelajaran muatan bahasa Indonesia di sekolah dasar, konsep pendidikan karakter merupakan satu kesatuan dalam setiap aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi.

Implementasi pembelajaran menurut Amri,dkk., perlu menyajikan materi pembelajaran, melaksanakan metode pembelajaran, dan mendorong siswa untuk aktif. Penyajian materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan. Pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter juga diminta membina hubungan antar pribadi.

Berdasarkan pemikiran ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bertujuan untuk mengenalkan dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Internalisasi nilai-nilai tersebut dapat melalui metode

pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan dapat mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan. Pendidik juga diminta membina hubungan antar siswa dan pendidik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kecakapan peserta didik dalam menentukan keputusan untuk bertindak. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang akan dicapai dicantumkan dalam RPP dan silabus yang dibuat oleh pendidik.

Salah satu alasan memilih judul Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia MTs Nurul Ittihad Tukum adalah karena pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan pribadi yang berkualitas. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kewarganegaraan yang sesuai dengan budaya bangsa. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dapat menjadi salah satu media untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, ekspresi, dan identitas nasional yang dapat membentuk karakter siswa. Alasan lain memilih judul tersebut adalah karena MTs Nurul Ittihad Tukum merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini didirikan 1 Januari 1979 dan memiliki visi terwujudnya insane Berakhlaqul Karimah yang berkualitas di bidang imtaq, iptek dan berwawasan Ahlusunnah Waljama'ah. Sekolah ini juga memiliki misi untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, meningkatkan

keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, mewujudkan peserta didik yang kompetitif di bidang akademik dan non akademik, menerapkan kepribadian yang islami dalam bermasyarakat, dan mengembangkan pengetahuan yang berwawasan Ahlulsunah Waljamaah.

Dari ulasan latar belakang diatas, peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi pada Lembaga MTS Nurul Ittihad Tukum. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MTS NURUL ITTIHAD TUKUM”

1.2 Masalah Penelitian

Dari penjelasan batasan masalah tersebut maka, rumusan masalahnya adalah.

1. Bagaimana rencana pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di sekolah dalam kelas ?
3. Bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam masalah ini adalah.

1. Rencana pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah
2. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dalam kelas
3. Problematika yang di hadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini antara lain.

1. Mendeskripsikan rencana pendidikan karakter dalam pembelajaran sekolah.
2. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di kelas.
3. Mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan mampu menggambarkan fakta lapangan mengenai implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Nurul Ittihad Tukum.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti selanjutnya. Berikut ketiga manfaat dari penelitian ini.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan acuan seorang guru dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter pada saat dilaksanakannya pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam bahasa Indonesia melalui pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Siswa dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan budaya bangsa, seperti kejujuran, toleransi, kerjasama, tanggung jawab, dll. Siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan minat belajar bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dan bahan kajian untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti selanjutnya dapat mengadaptasi atau memodifikasi desain, instrumen, dan teknik penelitian ini sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian yang berbeda. Peneliti selanjutnya dapat memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian ini.

1.6 Asumsi Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, pertama-tama, penelitian akan mengeksplorasi bagaimana rencana pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dirancang di MTS Nurul Ittihad Tukum. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana sekolah merencanakan, mengorganisasi, dan menyusun strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Kedua, penelitian akan menyelidiki implementasi pendidikan karakter di sekolah, terutama di dalam kelas. Ini mencakup cara dimana pendidikan karakter diaplikasikan oleh guru dalam pengajaran sehari-hari dan bagaimana siswa meresponsnya. Ketiga, penelitian akan fokus pada problematika yang dihadapi

oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Dengan cara ini, penelitian akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan di MTS Nurul Ittihad Tukum dan bagaimana perencanaan, implementasi, serta problematika terkait pendidikan karakter tersebut.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup dua variabel utama, yaitu pendidikan karakter dan pembelajaran bahasa Indonesia. Pada variabel pertama, pendidikan karakter, akan diteliti berbagai aspek karakter yang diterapkan dalam konteks pendidikan di MTS Nurul Ittihad Tukum. Sub-variabel yang akan diungkap mencakup nilai-nilai moral, etika, dan kewarganegaraan yang menjadi fokus dalam pendidikan karakter di sekolah tersebut. Variabel kedua adalah pembelajaran bahasa Indonesia, dengan sub-variabel mencakup menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Penelitian akan mengeksplorasi bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia diintegrasikan dengan pendidikan karakter, dengan fokus pada pengajaran keterampilan-keterampilan bahasa dan penerapan nilai-nilai karakter dalam konteks pembelajaran. Sumber data penelitian ini akan berasal dari guru dan siswa di MTS Nurul Ittihad Tukum. Data penelitian ini yaitu proses pembelajaran bahasa Indonesia. Lokasi penelitian di MTS Nurul Ittihad Tukum Lumajang.

1.8 Definisi Istilah

1. Implementasi: Proses penerapan atau pelaksanaan praktik pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Nurul Ittihad

Tukum. Implementasi merujuk pada langkah-langkah konkret yang diambil untuk menerapkan suatu kebijakan, program, atau metode. Dalam konteks penelitian ini, implementasi mengacu pada proses konkret penerapan pendekatan atau strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup pendidikan karakter di lingkungan MTS Nurul Ittihad Tukum.

2. Pendidikan Karakter: Upaya sistematis untuk membentuk nilai-nilai, etika, dan perilaku positif dalam siswa, termasuk aspek-aspek seperti moral, etika, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter adalah proses pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan kewarganegaraan pada individu melalui pengalaman pendidikan. Dalam penelitian ini, pendidikan karakter merujuk pada upaya dan metode yang diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTS Nurul Ittihad Tukum untuk mengembangkan karakter siswa, termasuk nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan toleransi.
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia: Proses pembelajaran dan pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses edukasi yang bertujuan mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran tersebut di MTS Nurul Ittihad Tukum.